

BAB III

WORLD CULTURE FORUM 2013

World Culture Forum 2013 yang mengangkat tema *The Power of Culture in Sustainable Development*¹⁷ sedianya akan dilaksanakan di pulau Bali pada tanggal 24-29 november 2013 merupakan salah satu kegiatan berskala internasional yang pelaksanaannya dipusatkan di Indonesia setelah sebelumnya juga telah dilaksanakannya KTT APEC di Bali maka selanjutnya kegiatan *World Culture Forum* ini akan menyusul pelaksanaannya.

World Culture Forum merupakan kegiatan berskala internasional yang kegiatannya bersifat kebudayaan. Kegiatan ini dipelopori oleh presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono dengan dukungan dari UNESCO mengingat UNESCO merupakan badan internasional yang fokusnya terhadap pengetahuan, kebudayaan dan komunikasi.

1. Latar Belakang pelaksanaan World Culture Forum 2013

Latar belakang diadakannya kegiatan *World Culture Forum* ini dikarenakan kondisi dunia dirasa semakin dinamis dan terbuka seiring dengan adanya pola perjalanan dan perdagangan yang tidak lagi mengenal batas wilayah. Berbagai berita dunia menyebar luas dan cepat dapat dengan mudah diakses selama 24 jam setiap hari

¹⁷http://www.unesco.org/new/fileadmin/MULTIMEDIA/HQ/CLT/images/wcf_presentation.pdf

melalui media massa dan jejaring sosial. Kecenderungan ini memberikan tantangan sekaligus peluang.

Proses globalisasi dan berbagai tantangannya menuntut negara-negara di dunia untuk tidak membentengi dan melarikan diri dari berbagai dampaknya, namun lebih kepada memaksimalkan proses manajemen dampak tersebut sehingga seluruh bangsa di dunia dapat memperoleh manfaat yang damai, adil dan bersahabat.

Sehubungan dengan itu, penting untuk dievaluasi peran strategis kebudayaan dalam menciptakan dan menguatkan persahabatan antarnegara, melalui saling menghargai perbedaan kebudayaan dan dalam upaya membangun kebijakan-kebijakan yang memungkinkan kebudayaan nasional dan lokal berkembang di era globalisasi, yang belum pernah terjadi sebelumnya.

- Dalam **2011 Universal Declaration on Cultural Diversity** dikatakan bahwa *“Culture should be regarded as a set of distinctive spiritual, material, intellectual and emotional features of society or a social group, and that it encompasses, in addition to art and literature, lifestyle, ways of living together, value systems, traditions and beliefs”*.
- UNESCO mengembangkan **Cultural Development Indicator Suite** sebagai seperangkat indikator untuk mengetahui kontribusi pada pembangunan di tingkat nasional dengan mempromosikan pertumbuhan ekonomi dan masyarakat

individu serta komunitas untuk memperluas pilihan hidup mereka dalam beradaptasi dengan perubahan.

- Memfokuskan pada tiga aras:
 1. Kebudayaan sebagai suatu sektor kegiatan ekonomi
 2. Kebudayaan sebagai seperangkat sumber daya yang menambahkan nilai pada intervensi pembangunan dan meningkatkan dampaknya, dan
 3. Kebudayaan sebagai suatu kerangka kerja yang berkelanjutan untuk kohesi sosial dan perdamaian, yang esensial dalam pembangunan manusia.

2. Indonesia sebagai tuan rumah penyelenggaraan WCF 2013

Budaya Indonesia adalah seluruh kebudayaan nasional, kebudayaan lokal, maupun kebudayaan asal asing yang telah ada di Indonesia sebelum Indonesia merdeka pada tahun 1945.¹⁸

Indonesia negara dengan bermacam-macam wujud kebudayaan dari masing-masing pulau yang ada di Indonesia yaitu Rumah Adat, Tarian, Lagu, Musik, Seni Gambar, Seni Patung, Pakaian Adat, Seni Suara, Seni Sastra, Makanan, dan Film. Banyaknya jenis kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia tentu tidak mudah untuk di jaga dan selalu di lestarikan oleh Indonesia, oleh karena itu perkembangan kebudayaan di Indonesia pastinya mengalami naik turun, salah satu bukti penurunan

¹⁸ http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya_Indonesia diakses pada 6 november 2013

perkembangan kebudayaan Indonesia dilihat dari banyaknya peninggalan nenek moyang Indonesia yang di klaim oleh negara lain sebagai warisan budaya mereka oleh karena itu belajar dari pengalaman tersebut maka salah satu gerakan Indonesia adalah dengan mengukuhkan batik sebagai warisan budaya Indonesia dan hal tersebut telah disetujui oleh UNESCO pada tahun 2009 yang lalu maka Indonesia memiliki hak paten terhadap batik Indonesia. Selanjutnya demi memajukan dan terus menjaga kelestarian serta untuk menyeimbangkan perkembangan pembangunan skala internasional dengan kebudayaan maka Indonesia mempelopori *World Culture Forum*.

World Culture Forum yang pertama kali di prakarsai oleh Presiden Republik Indonesia merupakan kegiatan berskala internasional yang bertujuan dan memiliki focus kerja pada bidang kebudayaan. *World Culture Forum* yang telah diprakarsai oleh Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono kemudian di lanjutkan pengembangannya oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia. Setelah beberapa tahun berlalu akhirnya *World Culture Forum* memasuki fase utama di mana akan di adakannya kegiatan *World Culture Forum* yang berskala internasional. Kegiatan ini didukung penuh oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia dan mendapat sambutan yang sangat baik dari Presiden Republik Indonesia oleh karena itu pada saat sidang umum dengan PBB Presiden Republik Indonesia menyatakan kesiapan negara Republik Indonesia untuk menjadi tuan rumah penyelenggaraan *World Culture Forum* 2013 dan hal tersebut disetujui oleh pihak PBB. Meskipun hal ini masih dalam proses penyelesaian dan belum

namun kegiatan ini tetap berada di bawah binaan UNESCO karena UNESCO merupakan organisasi internasional yang mengelola masalah kebudayaan.

Kegiatan berskala internasional *World Culture Forum* yang diprakarsai oleh presiden republik Indonesia tentunya bukan kegiatan yang dilakukan tanpa pondasi dan tujuan yang ingin dicapai untuk pemenuhan kepentingan nasional negara Indonesia. Ada beberapa alasan-alasan atau tujuan yang membuat Indonesia ingin mengadakan kegiatan *World Culture Forum*, beberapa tujuannya yaitu:

- A. Mengevaluasi peran strategis kebudayaan dalam menciptakan dan menguatkan persahabatan antarnegara melalui hubungan kemasyarakatan; belajar menghargai perbedaan budaya; dan mendiskusikan bagaimana budaya nasional dan lokal dapat berkembang di dalam era globalisasi.
- B. Memulai/mengawali pertemuan tahunan di tingkat internasional guna mendiskusikan isu-isu utama di bidang kebudayaan dalam rangka membangun hubungan keharmonisan antarbangsa, menilai keunikan dan keragaman kebudayaan, dan meningkatkan kemakmuran di komunitas global.
- C. Menetapkan Indonesia sebagai "*Global Home for the International Cultural Agenda*" untuk mendiskusikan isu-isu strategis dan merekomendasikan kebijakan-kebijakan bagi pembangunan kebudayaan yang berkelanjutan. Kebijakan-kebijakan yang ada akan difokuska pada pelestarian dan revitalisasi kebudayaan baik di tingkat nasional maupun lokal dalam rangka menghadapi globalisasi dan memaksimalkan kontribusi budaya lokal bagi

Pada akhirnya, setelah berdiskusi dengan Sekjen PBB pada sidang umum PBB, *World Culture in Development Forum (WCF) – Bali Forum 2013* dapat di rencanakan pelaksanaannya, dengan partisipasi dan dukungan dari negara-negara mitra dan organisasi-organisasi internasional dari setiap belahan dunia dan diharapkan pula agar kegiatan ini dan berjalan dengan sukses.

Kegiatan ini tentunya akan membutuhkan dana yang tidak sedikit, akan banyak tokoh-tokoh dunia yang akan dilibatkan untuk mensukseskan kegiatan ini, tokoh-tokoh dunia tersebut selain akan menjadi *purposed keynote speakers* juga akan menjadi *purposed speakers*. Selain itu juga akan sangat banyak negara-negara yang akan di libatkan sebagai tamu undangan pada kegiatan ini. Mengingat banyaknya tamu undangan dan negara-negara yang akan dilibatkan maka tentunya dana yang akan dikeluarkan Indonesia untuk mensukseskan kegiatan ini pastinya tidak sedikit. Oleh karena itu mengingat banyaknya dana yang harus dikeluarkan oleh pihak Indonesia tentunya ada tujuan besar yang ingin dicapai oleh Indonesia dalam pelaksanaan kegiatan berskala internasional ini. Seperti yang kita ketahui setiap negara memiliki kepentingan nasional masing-masing yang ingin dicapai, maka, melalui penyelenggaraan *World Culture Forum* ada beberapa sasaran yang ingin dicapai oleh negara Indonesia, di antaranya :

1. Pemosisian Indonesia sebagai "*Global Home for the International Cultural Agenda*". Sasaran kedua yang ingin dicapai Indonesia setelah menjadi tuan rumah penyelenggara kegiatan *World Culture for Development Forum* adalah untuk memosisikan Indonesia menjadi *Global Home for International*

Cultural Agenda. World Culture Forum merupakan kegiatan berskala internasional yang focus utamanya adalah mengenai masalah-masalah kebudayaan. Indonesia adalah negara dengan berbagai macam jenis kebudayaan yang harus terus dilestarikan agar identitas nasional Indonesia tidak hilang tergerus perkembangan yang ada. Oleh karena itu kesadaran dan perhatian yang besar dibidang kebudayaan oleh pihak Indonesia mengantarkan pihak Indonesia untuk menjadikan Indonesia sebagai rumah budaya dunia yang akan membawa nama Indonesia ke ranah internasional, maka melalui hal ini juga diharapkan akan memudahkan diplomasi Indonesia melalui diplomasi kebudayaan.

2. Penciptaan "*Global Home for the International Cultural Agenda*" apabila Indonesia telah ditetapkan menjadi "*Global Home for the International Cultural Agenda*" diharapkan melalui hal ini Indonesia akan menjadi tempat untuk mendiskusikan isu-isu strategis dan rekomendasi kebijakan-kebijakan sehubungan dengan pembangunan kebudayaan, khususnya terkait dengan penciptaan perdamaian dunia, peningkatan kemakmuran, pelestarian kebudayaan dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.

a. Antisipasi Hasil dari pelaksanaan *World Culture Forum 2013*

Selain tujuan yang ingin dicapai oleh Indonesia, Indonesia sebagai penyelenggara kegiatan *World Culture Forum* juga telah melakukan pembacaan mengenai apa saja hal-hal yang akan dihasilkan dalam diskusi pada kegiatan *World Culture Forum*. Beberapa pertimbangan yang telah di baca oleh para pihak penyelenggara *World Culture Forum* yaitu pihak Indonesia yaitu *World Culture Forum* akan menghasilkan visi dan arah strategis untuk:

- a. Mempromosikan kepada masyarakat mengenai pengetahuan antarbudaya, dan dialog antar generasi lintas agama.
- b. Investasi dan praktek bisnis yang etis untuk industri kreatif dan budaya.
- c. Menetapkan tempat bagi proyek yang berpusat pada praktek dan menekankan sistem pengetahuan local.
- d. Menghasilkan Draft kerangka kerja konseptual untuk Agenda Pembangunan pada tahun 2015.
- e. Menghasilkan Foster tata kelola perusahaan untuk langkah-langkah berbasis bukti dalam memastikan hasil yang berarti bagi pemangku kepentingan utama.
- f. Akan menghasilkan "Bali Promise"

b. Manfaat yang didapatkan Indonesia sebagai tuan rumah penyelenggaraan *World Culture Forum 2013*

World Culture Forum merupakan kegiatan berskala internasional yang akan melibatkan sangat banyak tokoh-tokoh penting dunia dan juga akan melibatkan banyak negara-negara dunia untuk menjadi peserta dari kegiatan ini. Oleh karena itu sebagai tuan rumah dari penyelenggaraan kegiatan tersebut tentunya Indonesia akan mendapatkan beberapa keuntungan yang akan membawa nama Indonesia ke dunia internasional. Adapun manfaat-manfaat positive yang akan didapatkan oleh Indonesia antara lain :

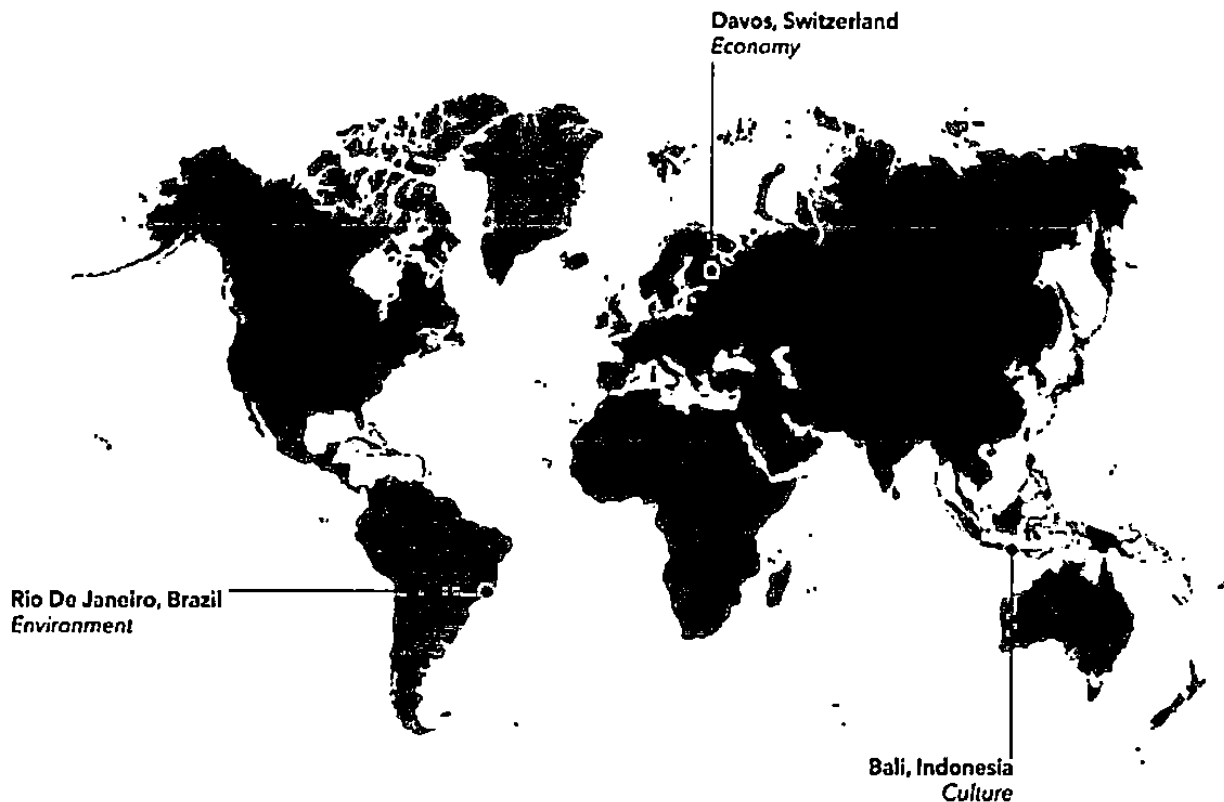
- a. Peran Indonesia sebagai penyelenggara *World Culture Forum (WCF) – “Bali Forum” 2013* akan membantu meningkatkan posisi dan peran strategis Indonesia dalam pembangunan kebudayaan dunia.
- b. Selaku penyelenggara *World Culture Forum*, Indonesia akan dikenal sebagai negara yang memiliki komitmen dan berperan proaktif, serta memiliki peranan penting dalam upaya pelestarian dan pembangunan kebudayaan dunia. Lebih lanjut, hal itu juga akan menentukan posisi dan peran Indonesia sebagai “*Global Home*” atau pusat penyelenggaraan untuk konferensi, pertemuan, forum diskusi, pertukaran data dan informasi kebudayaan di tingkat internasional, serta meningkatkan apresiasi nilai-nilai kebudayaan di tingkat lokal, regional, maupun internasional.

- c. Pelaksanaan *World Culture Forum (WCF)* – “**Bali Forum**” 2013 akan mendorong usaha-usaha pelestarian kebudayaan Indonesia, yang meliputi upaya-upaya perlindungan, revitalisasi, dan pembangunan kebudayaan.
- d. Bagi masyarakat lokal dan komunitas budaya, pelaksanaan *World Culture Forum (WCF)* – “**Bali Forum**” 2013 akan memberikan kesempatan guna memamerkan kekayaan dan keragaman budaya Indonesia kepada masyarakat dunia. Hal ini akan membuat masyarakat dunia mengakui masyarakat dan komunitas budaya di Indonesia dan potensinya yang penting dalam pembangunan perekonomian.

Selain aspek-aspek strategis yang bisa didapatkan oleh Indonesia melalui kegiatan ini maka ada tujuan lain yang juga ingin dicapai oleh Indonesia. seperti yang kita ketahui dua negara yaitu Rio de Janeiro, Brasil telah menjadi pusat diskusi internasional di bidang lingkungan, dan Davos, Swiss sebagai pusat diskusi internasional di bidang perekonomian. Maka Indonesia melalui World Culture Forum memiliki tujuan yang sama dengan kedua negara sebelumnya yaitu menjadikan Bali, Indonesia sebagai pusat bagi penyelenggaraan forum diskusi internasional.

Gambar 3.1 Tujuan Indonesia menjadi penyelenggara World Culture Forum 2013

19



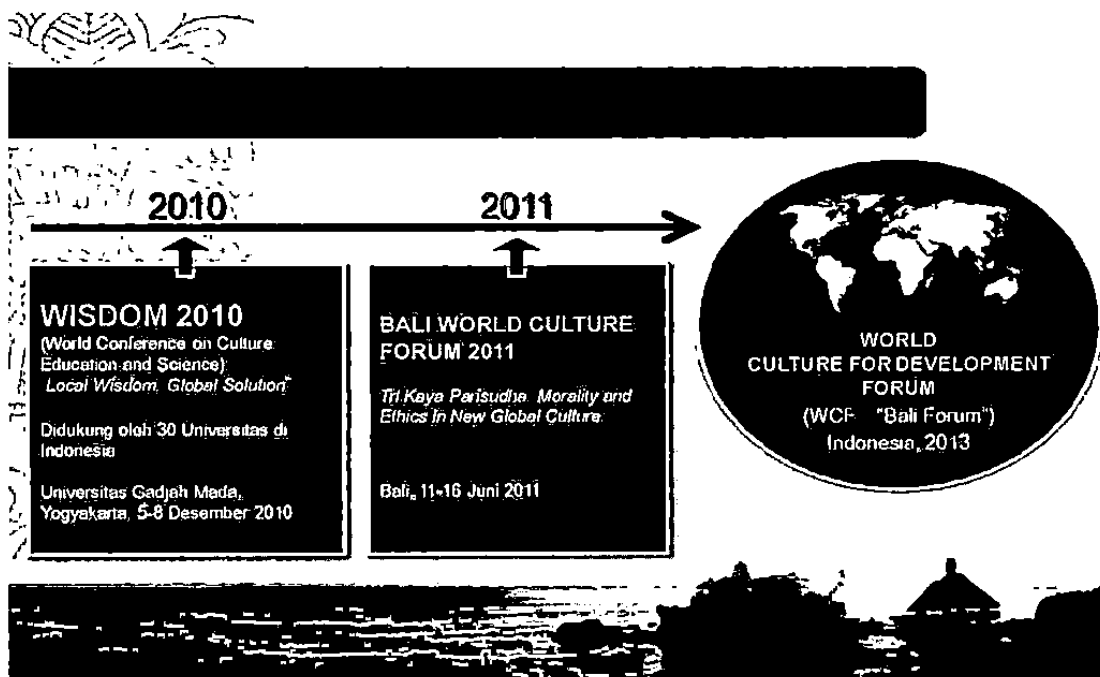
Keterangan : Indonesia ingin menjadikan pulau Bali memiliki posisi yang sama dengan dua kota dinegara berbeda yang telah lebih dulu menjadi pusat diskusi lingkungan dan pusat diskusi ekonomi dunia.

¹⁹http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&ved=0CDAQFjAB&url=http%3A%2F%2Fxa.yimg.com%2Fkq%2Fgroups%2F3349162%2F1616744003%2Fname%2FPRESENTASI%2520WCF_indonesian%2520version%2520vr%252022%2520Oct%25202012_newest.pp&ei=6npBUqDdDoPQrOeJvIDIDQ&usq=AFOjCNFitmRtiNzHxZ8ybrv6ZDHeIRLsmA&sig2=AEZWPasM0CgRDF7le3wpaA&hwm=bu52434380dbrkDiaknespada9november2013

3. Landasan pelaksanaan World Culture Forum 2013

Sebelum di adakannya *World Culture Forum* telah diadakan pula event-event internasional di Bali, dan event-event ini di anggap bisa menjadi landasan-landasan atau tonggak pelaksanaan *World Culture Forum* saat ini.

Gambar 3.2. Dua event internasional yang menjadi tonggak pelaksanaan World Culture Forum 2013²⁰



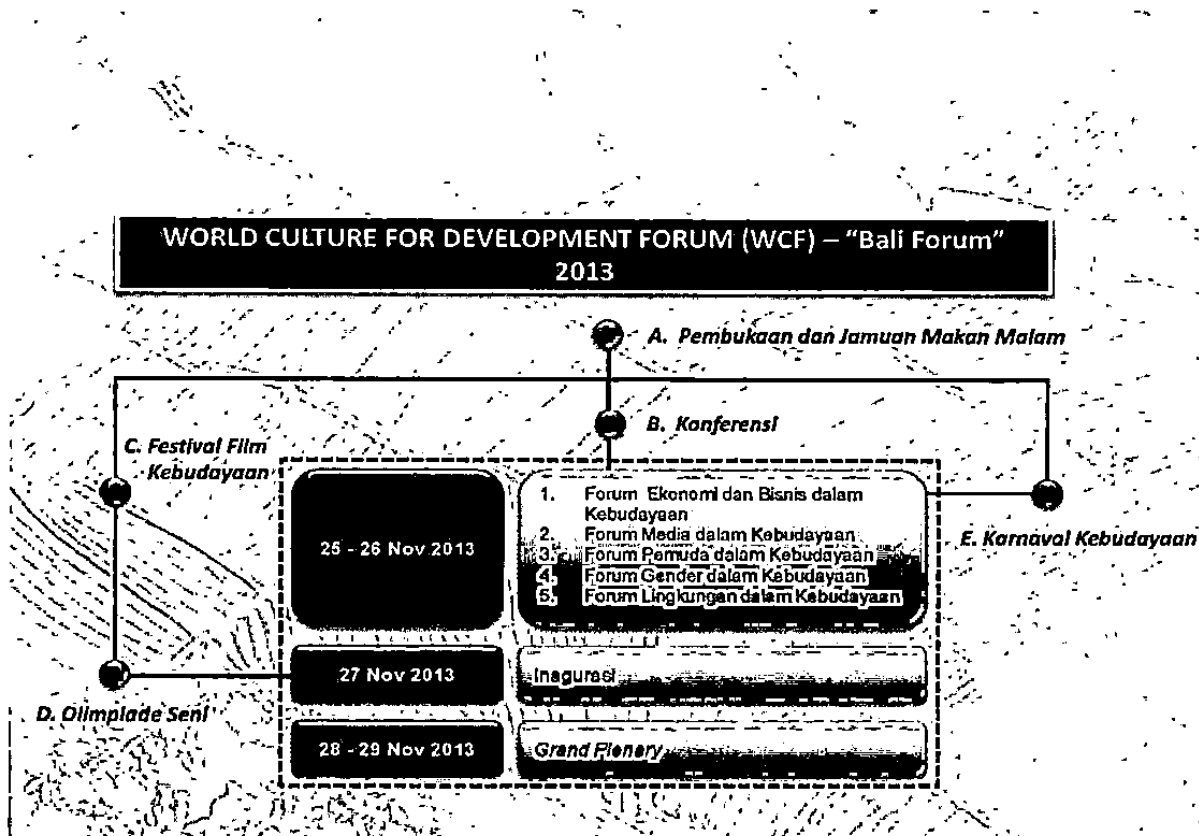
Keterangan: Sebelum diadakannya kegiatan World Culture Forum telah ada juga kegiatan-kegiatan internasional yang bersifat kebudayaan yang telah dilaksanakan di Indonesia yaitu WISDOM (World Conference on Culture, Education and Science)

²⁰http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&ved=0CDAQFjAB&url=http%3A%2F%2Fxa.yimg.com%2Fkq%2Fgroups%2F3349162%2F1616744003%2Fname%2FPRESENTASI%2520WCF_indonesian%2520version%2520vr%252022%2520Oct%25202012.new.est.pp&ei=6npBUqDdDoPQrQeJvIDIDQ&usq=AFQjCNFitmRtiNzHxZ8ybrv6ZDHeIRLsmA&sig2=17FV1M...

kegiatan ini adalah konferensi yang membicarakan mengenai kebudayaan, pendidikan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan erat dengan kebudayaan yang ada. Lalu selain itu juga kegiatan Bali World Culture Forum yang mengangkat tema *Tri Kaya Parisudha: Morality and Ethics in New Global Culture* yaitu hubungan antara globalisasi dengan moral dan etika kebudayaan. Kedua kegiatan yang telah berlangsung ini dianggap menjadi tonggak pelaksanaan kegiatan World Culture Forum pada tahun ini dan diharapkan melalui pengalam-pengalaman melaksanakan kegiatan budaya berskala internasional yang sudah dilakukan sebelumnya dapat

4. Struktur program pelaksanaan kegiatan WCF 2012

Gambar 3.3 Struktur program pelaksanaan kegiatan World Culture Forum 2013²¹



²¹http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&ved=0CDAQFjAB&url=http%3A%2F%2Fxa.yimg.com%2Fkq%2Fgroups%2F3349162%2F1616744003%2Fname%2FPRESENTASI%2520WCF_indonesian%2520version%2520vr%252022%2520Oct%25202012.new%2520est.pp&ei=6npBUqDdDoPQrOeJvIDIDO&usq=AFOjCNFitmRtiNzHxZ8ybrv6ZDHeIRLsmA&sig2=

5. Program inti pelaksanaan World Culture Forum 2013

1. Forum Ekonomi dan Bisnis dalam Kebudayaan

Kebudayaan memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian regional, nasional, dan lokal. Kontribusi berbagai industri kreatif di bidang kebudayaan, seringkali tidak dianggap sebagai motor penggerak bagi pembangunan perekonomian suatu negara. Dalam forum ini akan dibahas secara detail berbagai data ekonomi dan kebudayaan serta wawasan bagi para pembuat kebijakan sehubungan dengan kontribusi penting bidang kebudayaan dalam pembangunan dan pengembangan perekonomian.

2. Forum Media dalam Kebudayaan

Dalam forum ini berbagai media baik *on-line* maupun *off-line* akan bertemu dan memformulasikan sebuah *Grand Strategy*, yang dianggap sesuai sehubungan dengan peran media dalam pembangunan kebudayaan. Forum ini juga akan mempertimbangkan peluang adanya pengaruh yang luar biasa dari media global terhadap pembangunan kebudayaan lokal. Dalam hal ini penyusunan sebuah *Grand Strategy* akan sangat penting bagi para pemangku kepentingan seperti pemerintah, asosiasi internasional, dan perusahaan-perusahaan swasta.

3. Forum Pemuda dalam Kebudayaan

Forum ini ditujukan untuk memberi ruang pada generasi muda guna mengekspresikan pemikiran, ide, pekerjaan, inovasi atau kreativitas mereka dalam lingkup kebudayaan. Adapun Tema dalam forum ini adalah multikulturalisme, interpretasi budaya nasional untuk generasi MTV dan generasi FaceBook, menguatkan budaya lokal di tengah-tengah perkembangan kebudayaan dunia. Contoh kegiatan dari Forum Pemuda dalam Kebudayaan ini adalah: Forum Pemuda pada acara Dialog Budaya, Pameran dan Ekshibisi Seni Budaya Pemuda, Kompetisi – Penggunaan sosial media untuk promosi dan revitalisasi Budaya Lokal.

4. Forum Gender dalam Kebudayaan

Forum ini akan menganalisa pentingnya peran wanita dalam isu-isu pembangunan dan kebudayaan, serta bagaimana kebijakan pemerintah dan sektor swasta dapat meningkatkan peran serta wanita dalam pembangunan ekonomi dan kebudayaan yang berkelanjutan.

Wanita secara luas dipandang sebagai "*transmitters of culture*" dari generasi ke generasi. Dengan kata lain wanita merupakan pelestari kebudayaan di lingkungan masyarakat. Selama ini peran dan posisi wanita dalam pengembangan kebudayaan tidak lebih dari 50% , dan seringkali kurang mendapatkan perlakuan yang layak. Para ahli pembangunan berpendapat jika wanita tidak mempunyai peran dan posisi

pentingnya di dalam proses pembangunan, maka proses pembangunan tidak mungkin untuk berhasil dalam jangka panjang.

5. Forum Lingkungan dalam Kebudayaan

Forum ini akan mencoba menjawab bagaimana budaya, khususnya nilai-nilai budaya, berkontribusi terhadap pelestarian alam

6. Acara utama

Beberapa kegiatan yang termasuk di dalam *Grand Plenary* atau pleno utama , adalah sebagai berikut:

- Pembukaan oleh Presiden Republik Indonesia
- Sambutan oleh berbagai tokoh dunia
- Sambutan oleh berbagai pemimpin regional dari lima benua yaitu: Amerika Utara, Amerika Selatan, Afrika, Asia, dan Eropa
- Pembuatan sekretariat permanen WCF sebagai "Bali Forum" yang akan mendorong jaringan dan keterlanjutan dari Bali Forum II
- Menetapkan Deklarasi "WCF - Bali Forum Premisa"

7. Program pendukung

Program-program pendukung yang akan menambah semarak kegiatan ini antara lain :

1. Festival Film dan Budaya

Festival ini akan menyajikan film nasional dan internasional dari semua negara yang berpartisipasi dalam Bali Forum. Tujuan diadakannya Festival Film Budaya ini adalah untuk menginspirasi atau mengangkat tema-tema kebudayaan guna meningkatkan kesadaran akan kekayaan dan keberagaman kebudayaan dunia, terutama dalam situasi yang cenderung homogen sebagai akibat globalisasi.

Festival ini juga bertujuan untuk meningkatkan citra industri perfilman Indonesia serta menunjukkan profesionalitas sekaligus keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia, baik sebagai lokasi pembuatan film oleh perusahaan-perusahaan internasional maupun peningkatan kualitas produksi film Indonesia.

2. Olimpiade Seni Budaya

Olimpiade Seni Budaya ini direncanakan menjadi kegiatan yang unik dan berbeda, yang akan melahirkan ide-ide kreatif di dalam bidang seni budaya yang akan menarik perhatian media, peserta Bali Forum, dan para pembuat kebijakan.

Olimpiade ini juga akan melibatkan seniman Indonesia dan seniman asing yang akan

terbentuk akan menyiapkan dan memamerkan hasil kerjasama dan kolaborasi seni budaya mereka.

3. Karnaval

Dalam acara ini akan diundang perwakilan dari beberapa kegiatan karnaval yang populer di dunia:

- ‘*Neputa Matsuri*’ (Festival) dari Hirosaki, Japan
- “*Burning Man*” Festival dari USA
- Aborigine Festivals dari Australia
- Maori Festivals dari New Zealand
- Mask Carnival dari Switzerland
- New Orleans Carnival dari USA
- Pasadena Carnival dari USA
- Rio de Janeiro Carnival dari Brazil
- Onam Festival dari Kerala, India
- World’s Ramayana Festival dari (Thailand, Srilanka, India, Cambodia, Indonesia, dll)

Indonesia juga akan menampilkan karnaval-karnaval terbaik yang Indonesia punya yaitu :

- Solo Batik Festival
- Jember Carnival
- Jogja Batik Carnival
- Bali (Ogoh-ogoh) Carnival

- Ponorogo Reog Festival
- Dani Festival (Papua)
- Tomohon Flower Festival
- Besakih Festival , Tanah Lot Festival , etc

Untuk catatan bahwa Pelaksanaan karnaval dan/atau festival dalam “Bali Forum”, akan dimulai dari beberapa lokasi yang berbeda di Bali. Keseluruhan jalur karnaval akan menuju dan berakhir di Kawasan Nusa Dua. Pameran dan publikasi tentang penyelenggaraan karnaval ini akan dilaksanakan melalui multi-media dengan tema, tujuan, dan sekilas tentang budaya dari masing-masing perwakilan yang turut berpartisipasi dalam kegiatan karnaval.

8. Peserta

Ada banyak peserta yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini baik nasional maupun internasional

1. Kepala negara yang akan di undang

I. Eropa Barat dan Atlantik Utara

Perancis	Presiden Francois Hollande
Yunani	Presiden Karolos Papoulis
Jerman	Presiden Joachim Gauck
Turki	Presiden Abdullah Gul

II. Eropa Timur

Republik Ceko	Presiden Vaclav Klaus
Rusia	Presiden Vladimir Putin

III. Amerika Selatan dan Kepulauan Karibia

Brasil	Presiden Dilma Rousseff
Meksiko	Presiden Felipe Calderon

IV. Asia dan Pasifik

Australia	Perdana Menteri Julia Gillard
Republik Rakyat Tiongkok	Presiden Hu Jintao
India	Perdana Menteri Manmohan Singh
Jepang	Perdana Menteri Yoshihiko Noda
Republik Korea	Presiden Lee Myung-Bak

V. Asia Tenggara

Brunei Darussalam	Yang Dipertuan Agung, Sultan Haji Hassanal Bolkiah Mu'izzaddin Waddaulah
Kamboja	Yang Dipertuan Agung, Raja Norodom Sihamoni
Timor Leste	Presiden Xanana Gusmão
Laos	Presiden Choummaly Sayasone
Malaysia	Yang Dipertuan Agung, Dato' Sri Mohd Najib bin Tun Abdul Razak
Myanmar	Presiden Thein Sein
Filipina	Presiden Benigno S. Aquino III
Singapura	Presiden Tony Tan Keng Yam
Thailand	Yang Mulia Raja Bhumibol Adulyadej
Vietnam	Presiden Truong Tan Sang

VI. Afrika

Kenya	Presiden Mwai Kibaki
Afrika Selatan	Presiden Jacob G. Zuma

VII. Timur Tengah

Mesir	Presiden Mohamed Morsi
Uni Emirat Arab	Presiden Sheikh Khalifa bin Zayed Al Nahyan

Asia dan Pasifik

- a. Australia
- b. Rep. Rakyat Tiongkok
- c. India
- d. Jepang
- e. Rep. Korea
- f. Rep. Palau

Asia Tenggara

- a. Brunei Darussalam
- b. Cambodia
- c. Timor Leste
- d. Laos
- e. Malaysia
- f. Myanmar
- g. Filipina
- h. Singapura
- i. Thailand

Afrika

- a. Kenya
- b. Afrika Selatan
- c. Nigeria
- d. Senegal

Timur Tengah

- a. Mesir
- b. Uni Emirat Arab

3. Audience (Delegasi dan Pembicara)

1. Kepala Negara
2. Pemerintah - *Menteri Kebudayaan*
3. Seniman dan Budayawan
4. Akademisi
5. Pelaku Industri Budaya
6. Ahli Budaya
7. Komunitas Adat
8. Organisasi dan Asosiasi Kebudayaan Internasional
9. Media
10. Ahli Permuseuman
11. Organisasi non Pemerintah
12. Pemuka Agama
13. Pihak – pihak terkait lainnya

Proposed Keynote Speakers

1. H.E. DR. H. Susilo Bambang Yudhoyono

Presiden Republik Indonesia

- Inisiator *World Culture for Development Forum* (WCF – “Bali Forum”)
- Inisiator Kebangkitan Nasional dan Pembangunan melalui Industri Kreatif
- Inisiator Perdamaian Dunia melalui “*Soft Power*” dan Pendekatan Diplomasi Budaya

2. Ban Ki Moon

Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa

Ban Ki-Moon adalah Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa yang kedelapan. Ia telah memobilisasi para pemimpin dunia untuk menghadapi serangkaian tantangan global akibat perubahan iklim dan pergolakan ekonomi.

Ban Ki-Moon mulai menjabat sebagai Sekretaris Jenderal pada tanggal 1 Januari 2007. Pada 21 Juni 2011, beliau terpilih kembali oleh Majelis

3. Kofi Annan (GHANA)

Mantan Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Penerima Nobel Perdamaian, 2001

Kofi A. Annan adalah Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa ketujuh, yang menjabat selama dua periode dari 1 Januari 1997 hingga 31 Desember 2006 dan merupakan tokoh yang pertama kali muncul dari jajaran staf PBB. Pada tahun 2001 Kofi Annan dan PBB dianugerahi Hadiah Nobel untuk Perdamaian dengan kutipan yang memuji kepemimpinannya dalam upaya "*membawa kehidupan baru bagi organisasi*".

4. Francois Hollande (FRANCE)

Presiden Perancis

François Hollande lahir pada tanggal 12 Agustus 1954 di Rouen, Prancis. Ia menuntut ilmu Institut de Ilmu Politiques dan kemudian École des Hautes Études Commerciales, sekolah bisnis top Prancis. Dia kemudian masuk ke École Nationale d'Administration. Ia memenangkan pemilihan presiden Perancis pada tanggal 6 Mei 2012 dan dilantik pada tanggal 15 Mei.

5. Dilma Vana Rousseff

Presiden Brazil

Dilma Vana Rousseff adalah Presiden ke-36 Brasil. Ia adalah Presiden

perempuan pertama yang menjadi Kepala Staf Presiden Brasil. Pada tahun 2002, Rousseff bergabung dengan organisasi yang bertanggung jawab untuk kebijakan energi, pada saat itu calon presiden Luiz Inacio Lula da Silva, yang setelah memenangkan pemilu mengundangnya untuk menjadi Menteri Energi. Pada tahun 2005, krisis politik yang dipicu oleh skandal korupsi menyebabkan pengunduran diri Kepala Staf Jose Dirceu.

25. Leymah Robgerta Gbowee (Liberia)
26. Luh Ketut Suryani (Indonesia)
27. Luiz Inacio Lula da Silva (Brasil)
28. Martii Ahtisaari (Finlandia)
29. Mira Nair (India)
30. Mohtar Masoed (Indonesia)
31. Orhan Pamuk (Turki)
32. Putu Wijaya (Indonesia)
33. Queen Noor (Jordania)
34. Richard Florida (Amerika)
35. Sun Jiazheng (China)
36. Taleb Rifai (Jordania)
37. Tariq Ramadan (Swiss)
38. Wee Hock Ann Lionel (Singapura)
39. Zaha Hadid (Inggris)
40. Zahi Hawass (Mesir)

9. Alternative Venues

Bali Nusa Dua Convention Center (BNDCC)

Nusa Dua adalah daerah resor utama di Bali. Sekitarnya memiliki infrastruktur pariwisata yang sangat baik dengan lebih dari 4000 kamar yang bertaraf internasional 4 dan 5-bintang rantai hotel, yang dekat dengan 18-lubang Golf & Country Club, Amphitheatre, bersama toko-toko mewah, Cafe dan Restoran dengan pantai berpasir putih.

Dalam suasana memikat, Bali Nusa Dua Convention Center (BNDCC) menawarkan suatu bukit yang menjanjikan dengan lokasi yang diinginkan dan ekses menarik. Seluruh konsep terdiri dari karakteristik profil tinggi, sebuah 70.000 mengesankan sq.mt. taman lanskap dan arsitektur Bali hati dari 25.000 jumlah sq.mt. luas bangunan yang semua terintegrasi untuk menciptakan infrastruktur yang lengkap

untuk sepenuh hati menunjukkan pekerjaan kami dengan cara yang paling profesional.

Bali International Convention Centre (BICC)

BICC siap dengan tantangan. Itulah sebabnya pertemuan dunia begitu banyak dan konvensi membuat ini pilihan pertama mereka. Dengan fasilitas konferensi yang luar biasa catering untuk konferensi internasional dan pertemuan puncak dunia untuk konvensi dan pameran perusahaan, BICC merupakan kebanggaan Nusa Dua dengan fasilitas dan layanan yang menyaingi di mana saja di dunia. Tempat indoor dan outdoor, baik di properti atau di lokasi pilihan Anda, dapat melayani dengan BICC tingkat internasional terkenal kualitas pelayanan dan perhatian terhadap detail. Fasilitas rapat dengan mudah dapat diatur untuk spektrum yang luas dari kebutuhan dan kebutuhan, baik itu perusahaan presentasi skala kecil atau sarapan listrik swasta ke sebuah konferensi internasional yang penuh sesak nafas dengan delegasi dari seluruh dunia.

Garuda Wisnu Kencana (GWK)

- Garuda Wisnu Kencana Bali Dirancang dan dibangun oleh Nyoman Nuarta, salah satu pematung terkemuka di Indonesia, Garuda Wisnu Kencana GWK patung atau bangunan dan pejalan kaki akan berdiri setinggi 150 meter dengan bentangan sayap selebar 64 meter.
- Dengan curah hujan kecil dan terbuka untuk angin tropis segar, GWK fasilitas ideal untuk semua jenis peristiwa, baik itu swasta atau internasional, publik atau private, kecil atau besar.

- Akustik lingkungan kelas pertama dari Amphitheatre kursi 800 adalah tempat taranya untuk kinerja budaya intim. Tertutup oleh pilar batu kapur yang sangat besar dengan sosok Garuda sebagai latar belakang, daerah Lotus dramatis Tambak memiliki kapasitas di 7500, seperti boulevard upacara di Bali.
- The Street Theater ini cocok untuk prosesi, fashion show, dan pertunjukan mobile lainnya.
- Ruang yang paling menabjubkan, Plaza Kura-Kura dapat diisi 200 peserta.
- Selain ruang publik terbuka, Galeri Pameran menyediakan 200 persegi daerah tertutup serta sepuluh meter persegi halaman terbuka internal yang.
- Tempat terbaru di GWK adalah Indraloka Garden. Dengan pemandangan yang indah, ini adalah salah satu tempat yang paling menarik untuk pesta